Jurnal Pendidikan Bumi Persada *P-ISSN : 2829 – 9000*
jurnalstkip.bumipersada.ac.id *E-ISSN : 2829 – 3622*
Volume 2, No. 1, April 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA INFOKUS PADA SISWA KELAS X SMKN 3 LHOKSUMAWE

Sitti Aminah[1)], Nurmalawati[2)]
Pendidikan Bahasa Indoensia, Universitas Bumi Persada[1,2]
sitti9662@gmail.com[1)], *, nurmalawati6419@gmail.com[2)]*

ABSTRAK: Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kreativitas pendidik ketika mengunakan metode pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan media infokus pada siswa kelas X SMK N 3 Lhokseumawe. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksprimen jenis metode dalam penelitian ini mengunakan metode pra eksprimen dengan desain penelitian pre test dan pos test Control Group Design yang dilakukan di SMKN 3 Lhokseumawe, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 3 Lhokseumawe, Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyank dua kelas yaitu kelas X1 OTKP dan kelas X2 yang siswanya masing- masing berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Data hasil tes dianalisis dengan mengunakan rumus uji- t. Hasil uji-t didapatkan t hitung = 2,16 dengan dk =25 pada tariff signifikan r = 0,05, dari table distribusi didapatkan t(0,95)(25) = 2,060 dimana t hitung> t tabel yaitu 2,16>2,06. Sehingga menunjukan bahwa hipotesis Ho ditolak Ha diterima. Sedangkan nilai rata-rata pada per-test 69,23% kemudian pada post test meningkat menjadi 85,71%. Dapat disimpulkan bahwa adanya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Infokus di kelas Eksprimen dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya pada pembelajaran Teks Narasi..

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Media Infokus

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta keberhasilan akademik mereka. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta untuk menciptakan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia (Depdiknas, 2000: 317). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa.

Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaaan, pendapat, sebuah informasi tentang suatu peristiwa dan keterampilan memperluas wawasan. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar juga mencerminkan kepribadian seseorang dalam berkomunikasi. Menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai banyak orang. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bahasa mampu mencakupi keseluruhan daripada kebutuhan pengguna.

Menulis merupakan aspek penting dari keseluruhan proses belajar yang dilalui siswa di sekolah. Tarigan (2008:3-4) mengatakan bahwa "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis sebuah karangan biasanya disampaikan dalam sebuah wacana. Salah satu wacana yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu wacana Narasi. Pembaca diberikan gambaran yang jelas tentang urutan, atau rangkaian peristiwa, yang terjadi dalam cerita tersebut. Komponen-komponen yang membentuk struktur Naratif, antara lain sebagai tindakan, penokohan, latar, dan sudut pandang, dapat dilihat dan dievaluasi, demikian juga dengan alur (plot). Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Ketersediaan sebuah media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif. Sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran (Yudhi, 2018: 36).

Wacana Narasi yaitu merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Kraf (2018:30) tulisan narasi mempunyai pola yang sederhana yaitu adanya awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Bagian awal bertujuan membawa pembaca dan menarik pembaca kepada suatu suasana tertentu, atau menjelaskan tentang latar belakang peristiwa atau dapat berupa pembayangan terhadap hal yang akan terjadi di tengah atau akhir cerita. Bagian tengah narasi merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa hingga mencapai klimaks. Sementara bagian akhir adalah bagian anti klimaks yang menuju kearah penyelesaian.

Karangan narasi mengandung unsur imajinasi dan peristiwa atau pengalaman lebih ditentukan kepada urutan kronologis. Adapun ciri-ciri karangan Narasi menurut Semi (2003:31), yaitu sebagai berikut:

a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia;

b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya;

c. Berdasarkan konflik. Karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;

d. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi;

e. Menekankan susunan kronologis; dan

f. Biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri tersendiri sehingga penulis atau pengarang karangan narasi perlu memahami ciri-ciri narasi tersebut agar dapat menarasikan suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian, penulis dapat menulis karangan narasi dengan baik dan benar, baik itu nyata maupun imajinasi. Secara umum ciri-ciri karangan atau karangan narasi antara lain:

a. Berbentuk cerita atau sejarah

b. Mementingkan urutan kronologis (ruang dan waktu) dari suatu peristiwa/kejadian atau masalah yang terjadi,

c. Penulis bertindak sebagai pencerita,

d. Mementingkan hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat), dan

e. Di dalamnya terjadi konflik.

Karangan narasi dalam pola pengembangannya sangat berbeda dengan karangan jenis lain, yaitu bersifat kronologis atau disusun dengan memperhatikan ruang dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Di samping itu, dalam karangan narasi selalu ada tokoh yang diceritakan dan ada peristiwa yang dialami tokoh tersebut. Sehingga karangan narasi ini sangat komplit.

Media pembelajaran adalah jenis perantara atau pengantar (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Media visual merupakan salah satu dari beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media cetak-verbal, media cetak-grafik, dan media visual non-cetak adalah contoh media visual yang khusus menampilkan gambar dan/atau tulisan. Media pembelajaran ini dapat membantu seorang pendidik dalam mentransfer materi pembelajaran secara lebih menarik sehingga siswa tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah Media Infocus.

Permasalahan yang terjadi saat ini di beberapa tempat yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap belajar menulis. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor diantaranya; yaitu faktor metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik disekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional, sehingga menimbulkan sifat jenuh siswa terhadap belajar menulis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Metode

pembelajaran kurang menarik karena saat proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, tidak adanya upaya dan tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi. 2) Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi rendah karena pendidik hanya memberikan judul karangan atau dibuat siswa sendiri, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan dalam paragraf narasi mengenai suatu peristiwa. 3. Motivasi siswa dalam menulis karangan narasi juga rendah. Wina (2013:75) menyatakan anak pada dasarnya telah memiliki pengetahuan awal sebelum didapati pengetahuan baru. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Infocus Pada Siswa Kelas X SMKN 3 Lhoksumawe.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode eksperimen uji coba suatu metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektivan penggunaan Media Infokus dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Menurut Sukardi (2011: 12) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Sukardi 2011 :179).

Lokasi penelitian ini di SMKN 3 Lhokseumawe. Sekolah ini terletak di Jln. H. T. Markam No 36, Lhokseumawe, Pusong Baru , Kec, Banda sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh. Penentuan sekolah ini peneliti tentukan sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil prasurvei melalui observasi dan tes menulis karangan narasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa masih kurang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 3 Lhoksumawe yang berjumlah 150 siswa terdiri dari 70 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan.Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka peneliti hanya menentukan 50 siswa saja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara random sampling secara randomisasi. Setelah dilakukan random sampling didapatkanlah sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X1 dan X2 OTKP SMKN 3 Lhokseumawe. Kedua kelas tersebut dibagi dua , satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini ada dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen pemberlakuan pembelajaran menulis karangan narasi

melalui penggunaan media gambar seri (X_1) dan kelas kontrol tetap melakukan pembelajaran secara konvensional (X_2). Kedua kelas diberikan *prates* dan *pascates*, dengan menggunakan instrumen tes yang sama (O). Karena penelitian ini merupakan studi eksperimen maka desain penelitian berbentuk *Prestest-Posttest control group design*. Desain penelitian menurut Wina (2013:105) digambarkan sebagai berikut:

Tabel Prosedur Penelitian Eksperimental

Kelompok	**Pretes**	**Perlakuan**	**Postes**
E	Y1	X1	Y2
K	Y1	X2	Y2

Wina: 2013:105

Keterangan:

E = Eksperimen
K = Kontrol
X1 = Perlakuan dengan pembelajaran model SQ3R
X2 = Perlakuan dengan pembelajaran konvensional
Y1 = *Pretest*
Y2 = *Posttest*

HASIL PENELITIAN

Data tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum dan sesudah adanya perlakuan diperoleh tes awal (*prates*) dan tes akhir (*pascates*). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi skor *prates*, *pascates* dan *n-gain* . Skor *prates*, *pascates* dan *n-gain* untuk melihat hasil kemampuan siswa menulis karangan narasi pada kelas eksperimen, sebagai kelas perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Infokus*. Sedangkan siswa kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan konvensional. Tes yang digunakan berbentuk essay sedangkan deskripsi statistika meliputi rata-rata, standar deviasi dan jumlah siswa berdasarkan pembelajaran yang digunakan, hasil nilai tes tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas Ksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	N	Tes	Skor Maks	Skor min	X	SD	Var.
Eksperi-men	25	Prates	70	70	60.5	09.02	10.40
		Pascates	98	85	92	8.88	85.50
Kontrol	25	Prates	72	70	62.22	10.68	11.27
		Pascates	75	85	65.00	15.45	15.32

Keterangan pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa menulis karangan narasi untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dapat dilihat juga bahwa simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa penyebaran kemampuan menulis karangan narasi pada kelas kontrol yang masih kurang tepat. Simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol. Artinya kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol

lebih menyebar daripada kelas eksperimen.

Uji Kesamaaan Rata-rata Prates Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum perlakuan diberikan. Sebelum dilakukan Uji kesamaan rata-rata, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas data hasil prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov (a).* pengujian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan taraf signifikan α= 0,05. Kriteria pengujian adalah : Tolak H_o apabila Sig. $\leq \alpha$ = *0.05*. Dengan rumusan hipotesis :

H_o: Data berdistribusi normal

H_1: Data tidak berdistribusi normal

Tabel. Hasil Uji Normalitas Prates Kemampuan Siswa Menuis Karangan Narasi

	Kolmogorov-smirnov
	Sig.
Prates Kelas Kontrol	.132
Prates Kelas Eksperimen	.064

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diperoleh:

a. Nilai sig. 0,132> 0,05 untuk prates kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol, akibatnya H_0 diterima, artinya data prates kemampuan siswa menulis karangan narasi kelas kontrol mengikuti distribusi normal.
b. Nilai sig. 0,64> 0,05 untuk prates kemampuan menulis karangan narasi kelas eksperimen. Akibatnya H_0 diterima, artinya data prates kemampuan siswa menulis karangan narasi kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.

Karena data prates menulis karangan narasi kedua kelas mengikuti distribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas kedua data prates. Pengujian homogenitas (*Uji Levene)* dilakukan untuk mengetahui apakah data prates kedua kelas berdistribusi homogen. Perhitungan menggunakan SPSS 17.0 dengan taraf signifikan 0,05(α= *5%*). Kriteria pengujian adalah "jika sig. <α = 0.05 maka H_0 ditolak". Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Kedua varians homogeny ($\sigma_1 = \sigma_2$)
H_1: Kedua varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$)

Tabel. Hasil Uji Homogenitas Prates Kemampuan Siswa Menulis karangan Narasi

Levena Statistic	Sig.
1.469	0.245

Hasil output uji homogenitas kedua dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai Sig = 0.245 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi homogen.

Selanjutnya dilakukan uji kesamaan rata-rata pada kedua data prates kemampuan siswa menulis karangan narasi. Kedua data berdistribusi normal dan berdistribusi homogen maka pengujian akan menggunakan uji t. analisis menggunakan SPSS 17.0 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yaitu : Tolak H_0 jika nilai sig. $\leq \alpha$.

Selanjutnya dilakukan uji kesamaan rata-rata pada kedua data prates kemampuan siswa menulis karangan narasi. Kedua data berdistribusi normal dan berdistribusi homogen maka pengujian akan menggunakan uji t. analisis menggunakan SPSS 17.0 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yaitu : Tolak H_0 jika nilai sig. $\leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil uji kesamaan rata-rata prates kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum perlakuan

	t-test for Equality of Means
	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0.078

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,078 untuk nilai varians yang tidak homogeny (*Equal variance not assumed*). Nilai Sig. (2-tailed) = 0,078 > 0,05 akibatnya, terjadi penerimaan H_0 yang yang berarti bahwa "Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol sebelum perlakuan". Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *in fokus*, kemampuan menulis karangan narasi kedua kelas nilainya adalah sama.

Tabel. Hasil Uji Normalitas N-gain Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi

	Kolmogorov-smirnov

	Sig.
Kelas eksperimen	.199
Kelas Kontrol	.007

Berdasarkan table 4.6 diperoleh:

a. Nilai sig. 0,199 > 0,05 untuk N-Gain kemampuan menulis karangan narasi kelas eksperimen, akibatnya H_0 diterima, artinya data N-Gain kemampuan siswa menulis karangan narasi kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.
b. Nilai sig. 0,007 < 0,05 untuk N-Gain kemampuan menulis karangan narasi kelas kontrol, akibatnya H_0 ditolak, artinya data N-Gain kemampuan siswa menulis karangan narasi kelas kontrol tidak mengikuti distribusi normal.

Akibat data nilai gain kemampuan koneksi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mengikuti distribusi normal perlu adanya uji perbedaan rata-rata nilai N-gain kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan uji nonparametik yaitu uji *Mann Whitney.*

Tabel. Uji Perbedaan Rata-rata Nilai N-gain Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi

	N-gain
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel Uji Perbedaan Rata-rata Nilai N-gain Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000, sehingga *Sig. (1-tailed)* = 0,000/2 = 0,000. 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian "Tolak H_0 jika Sig. < 0,05". Hal ini mengakibatkan terjadi penerimaan H_1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media *In Fokus* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran menulis karangan narasi secara konvensional. Adelestein (2017:96), menyatakan menulis dapat terjadi jika adanyan dorongan dan motivasi dari luar tubuh manusia. Dengan demikian media suatu pembelajaran sangat berpengaruh prestasi hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga sebagai sarana pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Pendidik haruslah memperhatikan persyaratan atau kesiapan perlengkapan mengajar sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil analisis rata-rata terhadap skor rata-rata pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa kemampuan menulis

karangan narasi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Skor rata-rata pascates kemampuan menulis karangan narasi kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri) adalah 98 (dari skor ideal 100) dengan standar deviasi 8.88, sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 75 (dari skor ideal 100) dengan standar deviasi 15.32 Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *In Fokus* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Uji perbedaan Rata-rata Nilai N-gain Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *In Fokus* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Akbar (2013:45), mengatakan media yang baik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien, media berdaya capai pembelajaran tinggi berarti media tersebut efektif.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi khususnya di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran dengan menggunakan media *In Fokus* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dikarenakan media In Fokus sebuah proyektor yang mempergunakan layar sehingga dapat menampilkan sebuah peristiwa bersamaan dengan gambar. Hal ini akan menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Diharapkan pendidik dapat memperkaya pengetahuan tentang memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas menulis siswa. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan untuk meneliti isu-isu pembelajaran bahasa Indonesia yang belum terjangkau oleh peneliti.

A. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Suami dan anak tercinta yang terus memotivasi peneliti dalam mengembangkan kemampuan menulis peneliti. Juga terimakasih kepada kepala SMKN 3 Lhokseumawe yang telah memfasilitasi peneliti selama penelitian ini berlangsung, pastinya juga kepada siswa dan siswi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya

Adelestein, Michael E.and Jean G.Pival 2017. *Tulisan yang baik. New York: Harcourtblace*

Depdiknas.2020. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta.

Darmadi kaswan 2017. *Meningkat Kemampuan Menulis.* Yogjakarta : BPFE

Gorys Keraf. 2018. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sanjaya, Wina.2013. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sabarti Akhadiah dkk. 2020 *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina.2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Semi, M.Ata.2003. *Menulis Efektif.* Padang: Angkasa

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Yudhi .2018. *Media Pembelajaran Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.